

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka pasca pembedahan pada klien post operasi masih sering terjadi. Luka yang mengalami stress selama masa penyembuhan akibat nutrisi yang tidak adekuat, gangguan sirkulasi, dan perubahan metabolisme yang dapat meningkatkan resiko lambatnya penyembuhan luka (Potter and Perry, 2016).

Rasa nyeri sering sekali menjadi keluhan utama pasca pembedahan. Nyeri timbul disebabkan oleh luka operasi pasca pembedahan. Nyeri akut sering terjadi pada klien di saat post operasi. Nyeri akut juga sering terjadi setelah proses apendektomi. Proses apendektomi dapat dilakukan pada apendiksitis tanpa komplikasi. Penatalaksanaan klien dengan penyakit apendiksitis akut adalah pembedahan apendektomi. Nyeri akut terjadi pada klien post operasi apendektomi dengan rasa nyeri yang dirasakan klien dengan jarak waktu kurang dari 3 bulan, atau nyeri yang dirasakan setelah mengalami pasca pembedahan (Sumarni, 2019).

Berdasarkan Data Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) tahun 2017 menyatakan angka kematian akibat penderita apendektomi di dunia adalah 0,2-0,8%. Kasus apendektomi pada tahun 2016 sebanyak 65. 755 orang dan pada tahun 2017 jumlah pasien penderita apendektomi sebanyak 75. 601 orang dan pada tahun 2018 menempati urutan ke 4 terbanyak di Indonesia dengan jumlah pasien rawat inap sebanyak 28.040 (Paso, 2021).

Pengambilan data dari rekam medis di Rumah Sakit Jiwa Prof. Soerojo Magelang, tahun 2019 jumlah yang mengalami penyakit apendektomi adalah 66 orang, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 68 orang, dan menurun pada tahun 2021 yaitu sebanyak 11 orang.

Penyebab terjadinya nyeri setelah post operasi apendektomi merupakan hal yang memang sering terjadi. Keluhan nyeri pasca pembedahan terjadi karena terdapat suatu nosisepsi disuatu tempat pada tubuh yang disebabkan oleh suatu noksa, baru kemudian mengalami sensasi nyeri. Penyebab lain karena Stenosis fibrosis akibat radang sebelumnya parasit, benda asing yang melukai bagian tubuh klien, cacing ascaris (Sumarni, 2019).

Dampak nyeri pada pasien post operasi akan meningkat dan mempengaruhi penyembuhan pasca pembedahan. Upaya untuk menurunkan nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam yang dapat menurunkan ketegangan fisiologis dan teknik ini dapat dilakukan dengan berbaring. Teknik ini dapat dilakukan dengan baik apabila pikiran klien tenang, posisi kenyamanan klien dan keadaan lingkungan yang mendukung. Dengan cara menarik nafas pelan seiring dengan respirasi udara pada paru (Asmadi, 2016).

Pengaruh teknik relaksasi terhadap rasa nyeri akan membuat rasa nyeri itu berkurang. Kontrol nyeri setelah operasi sangat penting, nyeri yang dapat dibebaskan untuk mengurangi kecemasan, pernapasan yang lebih mudah dan dalam dan mobilitas dengan cepat. Pengkajian nyeri dan obat analgetik dapat mengurangi nyeri yang dirasakan. Pemberian farmatologi (analgesik) dan manajemen nyeri untuk klien post operasi apendiktomi. Serta anjurkan keluarga klien untuk membantu memperhatikan klien untuk pola aktivitasnya.

Setiap pasien yang merasakan nyeri akan ada pengkajian nyeri yang paling umum ada lima yaitu pemicu nyeri, kualitas nyeri, lokasi nyeri, intensitas nyeri dan waktu serangan bisa hafalkan atau di sebut dengan mudah yaitu pemicu rasa nyeri atau faktor yang menyebabkan nyeri, kualitas nyeri yang dirasakan seperti apa ? apakah tajam atau tumpul, lokasi dimana rasa nyeri itu berasal atau daerah nyeri, keparahan nyeri atau skala nyeri dimana klien merasakan nyeri sampai tingkat berapa skala 1-10, waktu saat nyeri terjadi (PPNI, 2016).

Berdasarkan berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tersebut tentang Pengelolaan Nyeri Akut Pada Pasien Post Operasi Apendektomi di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Batasan Masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “ Pengelolaan Nyeri Akut pada pasien Post Operasi Apendektomi di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang “

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menggambarkan pengelolaan nyeri akut dengan post operasi apendektomi di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

2. Tujuan Khusus

a. Penulis dapat menggambarkan pengkajian pengelolaan nyeri akut dengan post operasi apendektomi di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

- b. Penulis dapat menggambarkan diagnosis keperawatan dengan nyeri akut di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.
- c. Penulis dapat menggambarkan rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah dalam pengelolaan nyeri akut dengan post operasi apendektomi di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.
- d. Penulis dapat menggambarkan implementasi rencana tindakan keperawatan yang sesuai dengan diagnosa pengelolaan nyeri akut dengan post operasi apendektomi di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.
- e. Penulis dapat menggambarkan evaluasi tindakan keperawatan dengan pengelolaan nyeri akut dengan post operasi apendektomi di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

D. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan pengelolaan pada pasien dengan nyeri akut dengan post operasi apendektomi dalam rangka melaksanakan fungsi perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan.

2. Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pembelajaran tambahan data informasi penelitian selanjutnya tentang pengelolaan nyeri akut dengan post operasi apendektomi.

3. Instansi Kesehatan

Dapat memberikan mengenai cara pengelolaan pasien nyeri akut dengan post operasi apendektomi dan tindakan lebih lanjut terhadap pasien yang ada di masyarakat.

4. Perawat

Hasil pengelolaan ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien nyeri akut dengan post operasi apendektomi.

5. Masyarakat dan Keluarga Pasien

Dapat memberikan informasi dan dapat menangani pasien dengan nyeri akut post operasi apendektomi khususnya agar tidak terjadi hal yang sama pada keluarga dan masyarakat.

